JPD: Jurnal Pendidikan Dasar
P-ISSN 2086-7433 E-ISSN 2549-5801
DOI: doi.org/10.21009/ jpd.v16i1.48135

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA TELITI MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN SQ3R BERBANTUAN MEDIA KOMUNANG

Aula Zahirotul Maulida
PGSD FKIP Universitas Muria Kudus
Email: 202033107@std.umk.ac.id

Nur Alfin Hidayati
FKIP Universitas Muria Kudus
Email: nur.alfin@umk.ac.id

Siti Masfuah
PGSD FKIP Universitas Muria Kudus
Email: siti.masfuah@umk.ac.id

Abstract: *This research aims to determine student activity and close reading ability through the SQ3R model assited by KOMUNANG media in class V students ad SDN 4Karangrowo. SQ3R is used to provide motivation for close reading. This model is applied in Indonesian language subjects in chapter 7 subchapter 2 regarding determining the main idea and main sentence of the explanatory sentence. The action hypothesis in this research is that the Implemention of the Learning I Model (SQ3R) Assited by KOMUNANG Media can increase student activity and close reading ability for class V SDN 4 Karangrowo. This type of research is classroom action research which will be carried out in class V of SDN 4 Karangrowo with research subjects of 23 students. This research took place over two cycles, each cycle consisting of four stages, namely the planning stage, implementation stage, observation stage, and reflection stage. The independent variable is SQ3R. The dependent variable is the ability to read carefully. The instruments used were interview sheets, evaluation questions, and observation sheets. The data analysis technique used is qualitative and quantitative data analysis. Student activity also increased in cycle 1 from 69% to cycle 2 to 94%. The ability to read carefully also increased in cycle 1 from 74% to cycle 2 to 84%.*

Keyword : *SQ3R, KOMUNANG, Ability to read carefully***.**

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk aktivitas peserta didik dan kemampuan membaca teliti melalui model SQ3R berbantuan media KOMUNANG pada peserta didik kelas V SDN 4 Karangrowo. SQ3R digunakan untuk memberikan motivasi membaca teliti. Model ini diterapkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi bab 7 subbab 2 tentang menentukan ide pokok dan kalimat utama kalimat penjelas. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran (SQ3R) Berbantuan Media KOMUNANG dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dan kemampuan membaca teliti kelas V SDN 4 Karangrowo. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan di kelas V SDN 4 Karangrowo dengan subjek penelitian 23 peserta didik. Penelitian ini berlangsung selama dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Variabel bebas adalah SQ3R. Variabel terikat adalah kemampuan membaca teliti. Instrumen yang digunakan berupa lembar wawancara, soal evaluasi, dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan siklus 1 69% pada siklus 2 menjadi 94%. Kemampuan membaca teliti juga mengalami peningkatan pada siklus 1 74% pada siklus 2 menjadi 84%.

Kata Kunci : SQ3R, KOMUNANG, Kemampuan membaca teliti

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya zaman, banyak pengetahuan baru yang terus muncul. Untuk itu diperlukan adanya keterkaitan antara semua pihak menciptakan pendidikan yang seimbang dan berkelanjutan. Seperti pendidikan pada abad ke-21 bertujuan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dalam menghadapi tantangan dan peluang masa depan yang dinamis. Ini melibatkan pemanfaatan teknologi, pembelajaran aktif, dan pengembangan keterampilan yang relevan dengan keterampilan. Di dukung oleh penelitian Hasibuan & Prastowo (2019) bahwa pada pendidikan abad 21 harus membentuk manusia yang berkualitas dan dapat belajar sepanjang hayat.

Bahasa Indonesia memiliki empat aspek keterampilan yaitu keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Dari keempat aspek keterampilan saling terkait satu sama yang lain baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pembelajaran. Salah satu jenis keterampilan membaca adalah membaca teliti. Harianto (2020) menjelaskan bahwa membaca adalah suatu proses berpikir memahami dan menafsirkan arti lambang-lambang tertulis dengan menggunakan pengelihatan, gerak mata, pembicaraan batin, dan ingatan. Membaca tidak hanya sekedar pengenalan kata, membaca kata, mengenali huruf dan kata yang tertulis. Tetapi juga melibatkan proses berpikir dan memahami, menafsirkan arti dari kata itu, kemampuan melihat dengan jelas dan fokus sangat penting dalam membaca. Kemampuan membaca sangat berperan aktif dalam jalannya suatu pembelajaran, informasi yang terkandung dalam bahan bacaan (Sholeh et.al., 2021)

Membaca teliti membutuhkan sejumlah keterampilan antara lain yaitu 1) *survey* yang cepat untuk memperhatikan atau melihat organisasi dan pendekatan umum, 2) membaca secara seksama dan membaca ulang paragraf untuk menemukan kalimat judul perincian penting, 3) penemuan hubungan setiap paragraf dengan keseluruhan tulisan atau artikel (Riyanti, 2021: 29). Membaca dengan teliti harus fokus pada pemahaman setiap paragraf untuk mencari informasi penting, dan mengidentifikasi hubungannya dengan paragraf lainnya. Kemudian, menulis catatan penting dapat membantu dalam memahami dan mengingat informasi yang sudah dibaca, bertanya dan berdiskusi dan menelaah tugas apa yang dibaca untuk memastikan pemahaman yang tepat. Membaca teliti untuk menelaah bacaan dibagi menjadi beberapa bagian yaitu 1) membaca

paragraf, 2) membaca pilihan yang lebih panjang, 3) membuat catatan, 4) membaca didalam kelas, 5) menelaah tugas (Riyanti, 2021: 29).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pra penelitian dengan guru kelas V di SDN 4 Karangrowo terdapat kendala yang diungkapkan guru terkait membaca teliti yang peserta didik alami. Pertanyaan wawancara yang diajukan kepada peneliti yang sudah disesuaikan dengan indikator membaca teliti 1) menentukan ide pokok, 2) menuliskan kembali isi teks bacaan, 3) menceritakan kembali, dan 4) menjawab pertanyaan sesuai isi teks bacaan (Krismanto et al., 2015). Wawancara dan observasi dilaksanakan pada hari, Kamis tanggal 7 Desember 2023 guru kelas V sebagai narasumber. Subjek penelitian yang digunakan yaitu peseta didik kelas V SDN 4 Karangrowo yang berjumlah 23 peserta didik terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Pertanyaan wawancara yang diajukan kepada peneliti yang sudah disesuaikan dengan indikator membaca teliti. Memperoleh beberapa masalah dalam pembelajaran membaca teliti yaitu beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dan rendahnya minat membaca teliti pada umumnya, peserta didik memiliki rasa bosan disaat meneliti suatu bacaan, dan masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKTP. Terbukti melalui data tes prasiklus kemampuan membaca teliti hanya terdapat nilai rata-rata 72% (11 peserta didik) yang mendapat nilai tuntas ≥ 75 dan sebanyak (12 peserta didik) mendapat ≤ 75 nilai tidak tuntas.

Faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu faktor internal yang meliputi faktor fisik, intelektual, dan psikis. Minat adalah kekuatan mental yang mendorong adanya keinginan untuk mengarahkan sikap dan perilaku individu untuk aktif belajar (Darmuki dan Hidayati, 2019: 9).

Faktor eksternal dari peserta didik seperti bahan materi, lingkungan belajar, sarana prasaran belajar dan lain-lain (Hidayati & Darmuki, 2021). Faktor eksternal dari luar diri anak antara lain lingkungan rumah dan lingkungan sekolah. Kurangnya model pembelajaran yang kurang sesuai dan kurangnya media yang menarik digunakan guru sehingga pemahaman membaca peserta didik masih lemah dan belum mencapai KKTP.

Penerapan metode pembelajaran digunakan seorang guru untuk membantu membimbing pengajaran di kelas. Aziz (2020) menjelaskan bahwa metode pengajaran harus memberikan ruang bagi kecerdasan peserta didik untuk berkembang dengan sebaik-baiknya, karena penggunaan metode pengajaran yang tidak tepat tidak akan membuat peserta didik belajar seefektif mungkin. Guru sangat penting dalam menentukan

keberhasilan pembelajaran karena guru berhubungan langsung dengan peserta didik (Masfuah et al., 2024). Guru harus memberikan pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan berpikir (Masfuah & Pratiwi 2018).

Penerapan model pembelajaran SQ3R adalah teknik membaca dan belajar untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dari suatu teks. Model pembelajaran SQ3R adalah teknik membaca dan belajar untuk meningkatkan kemampuan membaca teliti dari suatu teks. SQ3R merupakan singkatan dari kata S = *Survey*, Q = *Question*, 3R = *Read, Recited*, dan *Review*, yang memiliki arti *Survey* yaitu meninjau, *Question* yaitu bertanya, *Read* yaitu membaca, *Recited* diutarakan, dan *Review* artinya melihat kembali (Dewi et al., 2021). Keunggulan dari model pembelajaran SQ3R yaitu membantu membimbing peserta didik melalui proses membaca dengan cara logis dan sistematis, mengoptimalkan pemahaman agar membantu memastikan bahwa peserta didik tidak hanya membaca teks, tetapi juga memahaminya dengan baik, mengaktifkan partisipasi aktif, meningkatkan keterampilan bertanya, memfasilitasi pemahaman jangka panjang.

Media pembelajaran KOMUNANG, akan menarik partisipasi peserta didik dan membangkitkan motivasi belajar. Peserta didik akan lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Penggunaan KOMUNANG juga akan menambah variasi dalam pembelajaran sehingga tidak terkesan monoton. Selain itu, guru akan lebih mudah menyampaikan materi melalui media pembelajaran KOMUNANG sehingga keterampilan membaca teliti akan meningkat. Belajar menggunakan KOMUNANG akan mempermudah peserta didik yang kesulitan memahami isi bacaan. Hal ini dikarenakan KOMUNANG merupakan susunan gambar yang tidak bergerak disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita. Oleh karena itu, peserta didik akan aktif dan tertarik untuk membaca, mudah untuk memahami isi bacaan dan berimajinasi. Eva et al (2020) menjelaskan bahwa media komik merupakan media visual yang memuat gambar-gambar ilustrasi disertai cerita yang runtut dan jelas sehingga memudahkan peserta memahami isi dari media tersebut.

Berdasarkan penelitian terdahulu, Amalia et al (2022) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran SQ3R Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV. Berdasarkan hasil Ketuntasan klasikal pada pratindakan sejumlah 16,70% naik pada siklus 1 menjadi 53,84% dan naik lagi pada siklus 2 menjadi 88,46%. R.

S. Hasibuan et al (2022) judul yang diteliti yaitu Penerapan Model Pembelajaran SQ3R Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Isi Cerita Pendek Kelas IV SD Negeri 157019 Pinagosari 12. Berdasarkan siklus 1 ditunjukkan bahwa penerapan model SQ3R masih belum mencapai yang diharapkan yaitu dengan presentase 62,5%. Pada siklus 2 penerapan model SQ3R menjadi lebih baik. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai presentase yang diperoleh mencapai 82,81%. Oleh karena itu, penerapan SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman isi ceita pendek pada siswa SD Negeri 157019 Pinagosari 12. Purwadi (2022) yang berjudul Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif Pada Siswa Kelas VI SDN Sumberbening 1 kecamatan Bringin kabupaten Ngawi dengan menggunakan metode SQ3R. Data hasil test es dan presentase ketuntasan dilihat dari tes awal rata-rata yaitu 62,5 presentase 25%. Tes akhir siklus 1 rata-rata 65,8 presentase ketuntasan 43,8%. Tes akhir siklus ll ketuntasan 70,1 presentase ketuntasan 68,75%. Tes akhir siklus lll rata-rata 72,1 presentase ketuntasan 78%. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran penggunaan metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca teliti peserta didik. Dengan mengetahui hal tersebut lebih meyakinkan peneliti untuk menggunakan model SQ3R. Maka peneliti tertarik akan mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK) mengenai kemampuan membaca teliti di kelas V yang berjudul "Penerapan *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) Berbantuan Media KOMUNANG Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Teliti Siswa Kelas V SDN 4 Karangrowo". Karena menerapkan metode SQ3R dan menggunakan media KOMUNANG yang dapat dikatakan sebagai alat pilihan untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan pemahaman membaca. Penerapan metode pembelajaran digunakan seorang guru untuk membantu membimbing pengajaran di kelas.

METODE

Jenis Penlitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. PTK fokus pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, dilakukan pada situasi alami. Arikunto (2007). Permasalahan yang muncul dan mendasari peneliti melaksanakan penelitian yaitu pada guru masih monoton dalam pembelajaran, aktivitas belajar peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, dan rendahnya kemampuan membaca teliti peserta didik

kelas V SDN 4 Karangrowo pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Solusi pemecahan adalah dengan menerapkan model pembelajaran SQ3R (*Surtvey, Question, Read, Recite, Review)* berbantuan KOMUNANG (Komik Museum Jenang). Adapun soal yang tes yang diberikan berjumlah 8 soal yang berbentuk uraian terdiri dari soal untuk siklus 1 dan siklus 2 sesuai dengan indikator yang diterapkan. Rancangan penelitian Kemmis Me Taggart penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 (dua) Siklus, tiap Siklus terdiri atas 4 tahap, yaitu : Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan (*Acting*), Observasi (*Observing*), dan Refleksi (*Reflecting*).

Adapun bagan siklus PTK yang dimaksud, disajikan dalam bagan sebagai berikut.

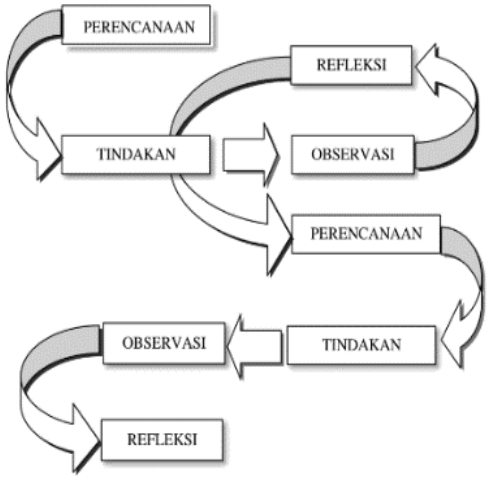

Gambar 1 Bagan Model Penelitian (Kemmis Me Taggart)

Pada tahap perencanaan tindakan melakukan observasi dan wawancara, mengidentifikasi permasalahan, Menyusun perangkat pembelajaran, menyiapakan instrument berupa lembar keterampilan guru, aktivitas peserta didik, LKPD, dan lembar tes evaluasi tes hasil belajar peserta didik di akhir siklus, dan menyiapkan media KOMUNANG. Tahap pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Setiap tindakan dilengkapi dengan lembar kerja peserta didik (LKPD), alat bantu mengajar, dan media yang diperlukan. Tahap pengamatan peneliti melibatkan guru kelas V dalam melakukan pengamatan terhadap peneliti yang akan melakukan kegiatan belajar mengajar yang dilihat dari ketercapaian rencana pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, tentunya harus sesuai dengan penerapan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review)*. Dan tahap refleksi dilakukan untuk mengetahui adanya kelebihan dan kekurangan yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung. Suhardjono (2019: 144) menyatakn bahwa berdasarkan hasil evaluasi dilakukan refleksi, untuk mengetahui kekurangan pada pelaksanaan yang telah dilakukan.

HASIL

Hasil aktivitas belajar peserta didik dan hasil kemampuan membaca teliti pada siklus 2 mengalami peningkatan dari siklus 1. Berikut perbandingan peningkatan keterampilan mengajar mulai dari prasiklus hingga siklus 1, siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 . Hasil Observasi Indikator Aktivitas Peserta Didik

Indikator	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2
Visual Activity	60%	69%	90%
Oral Activity	59%	66%	88%
Listening Activity	55%	72%	88%
Writing Activity	53%	65%	82%
Mental Activity	52%	58%	79%
Emotional Activity	52%	62%	77%
Presentase	55%	69%	94%

Berdasarkan data yang diperoleh, peningkatan dapat terjadi dengan menerapkan model pembelajaran SQ3R berbantuan media KOMUNANG. Hal ini memperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer kepada peserta didik dari mulai dari prasiklus memperoleh presentase 55% siklus I yaitu memperoleh presentase keberhasilan sebesar 69% sampai dengan siklus II yaitu sebesar 94%. Terjadi peningkatan pada tiap siklusnya sebesar 25%.

Tabel .3 Hasil Observasi Indikator Kemampuan Membaca Teliti

Indikator	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2
Menentukan Ide Pokok	71%	74%	83%
Menuliskan Kembali	71%	75%	84%
Menceritakan Kembali	74%	76%	84%
Menjawab Pertanyaan	73%	74%	83%
Rata-rata	72%	74%	84%

Berdasarkan hasil observasi kemampuan membaca teliti dengan menggunakan tes evaluasi diakhir siklus. Peningkatan dapat terjadi dengan menerapkan model pembelajaran SQ3R berbantuan media KOMUNANG. Hal ini memperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer kepada peserta didik dari mulai prasiklus memperoleh rata-rata sebesar 72%, siklus I yaitu memperoleh rata-rata sebesar 74% sampai dengan siklus II yaitu sebesar 84. Terjadi peningkatan pada siklus 1 dan siklus 2 sebesar 10%.

PEMBAHASAN

1. Keterampilan Aktivitas Belajar Peserta Didik dengan Menerapkan Model SQ3R Berbantuan Media KOMUNANG

Belajar merupakan suatu proses memahami pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk memperoleh pengalaman dalam proses pembelajaran (Hidayati et al., 2019). Jadi tidak ada belajar dan tidak ada aktivitas, karena pada perinsipnya belajar adalah berbuat. Aktivitas belajar peserta didik adalah kegiatan peserta didik yang lebih mendominasi aktivitas pembelajaran ketika proses pembelajaran berlangsung (Sadirman, 2011).

Hasil data observasi aktivitas peserta didik dalam mengamati menggunakan lembar observasi dan memberikan nilai pada setiap indikatornya. Indikator aktivitas belajar peserta didik Sudirman (2018) menjelaskan bahawa terdapat delapan indikator diantarnya 1) aktivitas visual, 2) aktivitas lisan, 3) aktivitas mendengar, 4) aktivitas menulis, 5) aktivitas menggambar, 6) aktivitas metrik, 7) aktivitas mental, 8) aktivitas emosional.

Berikut pembahasan setiap indikator. Indikator *visual activity* pada siklus 1 mendapat nilai rata-rata klasikal sebesar 69% dengan kriteria perlu bimbingan dan siklus 2 mengalami peningkatan yaitu mendapat nilai rata-rata klasikal 90% dengan kriteria baik. Dalam siklus 2 banyak peserta didik yang berantusias serta sangat bersemangat dalam mengamati media KOMUNANG. *Oral activity* siklus 1 mendapat nilai rata-rata klasikal sebesar 66% dengan kriteria perlu bimbingan. Hal tersebut ditunjukkan pada siklus 1 separuh dari peserta didik yang tidak berani mengeluarkan pendapatnya. Siklus 2 terjadi peningkatan yaitu mendapatkan nilai rata-rata klasikal 88% dengan kriteria baik. Kemudian pada siklus 2 terdapat peserta didik yang percaya diri serta berani mengeluarkan pendapat dan menanggapi jawaban yang diberikan oleh gurunya. *listening activity* hasil siklus 1 memperoleh nilai rata-rata klasikal sebesar 72% dengan kriteria perlu bimbingan. Pada siklus 1 beberapa peserta didik yang tidak fokus memperhatikan guru yang sedang memberi penjelasan mengenai materi yang telah diberikan, mereka sibuk bermain bersama teman-temannya yang menyebabkan suasana kelas menjadi tidak terkendali. Pada hasil siklus 2 terjadi peningkatan yaitu memperoleh nilai rata-rata klasikal 88% dengan kriteria baik. Pada siklus 2 terjadi beberapa peserta didik yang sudah mendengarkan penjelasan guru mengenai materi yang disampaikan, sehingga suasana kelas menjadi tertib dan kondusif. *Writing*

activity siklus 1 memperoleh nilai rata-rata klasikal sebesar 65% dengan kriteria perlu bimbingan. Hal tersebut ditunjukkan pada siklus 1 separuh dari peserta didik yang belum bisa mengerjakan tugas individu maupun kelompok dengan tepat. Kemudian, pada siklus 2 terjadi peningkatan yaitu memperoleh nilai rata-rata klasikal 83% dengan kriteria baik. Pada siklus 2 beberapa peserta didik yang sudah bisa mengerjakan tugas individu dan kelompok dengan tepat dan benar, yaitu berupa menjawab pertanyaan yang ada dimedia KOMUNANG. *Mental activity* siklus 1 memperoleh nilai rata-rata klasikal sebesar 58% dengan kriteria perlu bimbingan. Hal tersebut ditunjukkan pada siklus 1 separuh dari peserta didik yang belum bisa menanggapi dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan tepat. Tetapi, pada siklus 2 terjadi peningkatan yaitu memperoleh nilai rata-rata klasikal 76% dengan kriteria cukup. Pada siklus 2 ditunjukkan bahwa sudah banyak peserta didik yang bisa menjawab atau menanggapi pertanyaan yang sudah diberikan oleh guru dengan tepat. *Emotional activity* siklus 1 memperoleh nilai rata-rata klasikal sebesar 62% dengan kriteria perlu bimbingan. Hal tersebut ditunjukkan pada siklus 1 separuh dari peserta didik kurang siap ketika mengikuti pembelajaran seperti kurang bersemangat, tidak antusias, belum mempersiapkan alat tulis dan belum fokus untuk menerima pembelajaran. Kemudian, pada siklus 2 terjadi peningkatan yaitu memperoleh nilai rata-rata klasikal 77% dengan kriteria cukup. Pada siklus 2 ditunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang sudah bersemangat dan berantusias menerima proses pembelajaran dikelas. Hal ini sejalan dengan penelitian Tendrita et al (2017) dengan menerapkan model pembelajaran SQ3R mendapat hasil persentase skor penilaian aktivitas belajar siswa siklus I sebesar 77,08%, siklus II sebesar 82,14% dan siklus III sebesar 86,31%.

2. Hasil Kemampuan Membaca Teliti dengan Menerapkan Model SQ3R Berbantuan Media KOMUNANG

Kemampuan membaca bukan hanya penting dalam konteks bahasa dan literasi, tetapi juga merupakan dasar untuk pembelajaran di banyak bidang lainnya. Masfuah et al (2021) berpendapat bahwa bukan hanya membaca, peserta didik harus memahami isi buku dan melaksanakan pembelajaran dengan baik sedangkan Rufaidah (2021) menyatakan bahwa kemampuan membaca melibatkan kemampuan memahami dan menafsirkan teks tertulis. Kemampuan menulis ini tujuannya untuk mendeskripsikan ide, gagasan, pikiran dan pesan kepada orang

lain secara tulisan (Hidayati & Darmuki, 2022). Seorang mampu berbicara dengan baik diawali dari terampil menyimak dan membaca dengan baik karena kata yang diperoleh untuk bahan berbicara di dapatkan dari salah satunya menyimak dan membaca. Hidayati (2019) Kemampuan berbicara melibatkan kemampuan menyampaikan pesan secara lisan. Ini mencakup penggunaan kata-kata dengan benar, intonasi yang tepat, dan kemampuan berkomunikasi secara jelas. Keterampilan berbicara menjadi penting karena keterampilan ini untuk menyampaikan informasi atau komunikasi kepada orang lain bahkan lebih dari itu, untuk mempengaruhi orang lain agar mau mengikuti intruksi yang kita berikan (Hidayati, 2021). Peserta didik juga harus menguasai keterampilan tersebut, karena dapat membantu kegiatan pembelajaran dalam kegiatan membaca (Nikmah et al., 2021).

Kemampuan membaca teliti memberikan tahap awal untuk menciptakan kemampuan perhatian penuh, berbicara, menulis eksperimental dan membedah penemuan dalam membaca dengan teliti (Ndruru, 2022). Penilaian hasil belajar kemampuan membaca teliti peserta didik pada penelitian ini dengan tes evaluasi di akhir siklus. Tes evaluasi ini diberikan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan membaca peserta didik pada saat pembelajaran menggunakan model SQ3R berbantuan media KOMUNANG. Hasil belajar peserta didik pada nilai prasiklus masih rendah yaitu memperoleh presentase rata-rata 74%. Oleh karena itu, ada beberapa faktor yang membuat hasil belajar peserta didik rendah, yaitu masih berpusat pada guru peserta didik kurang aktif, dan kurang percaya diri.

Hasil penelitian kemampuan membaca teliti dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran SQ3R berbantuan media KOMUNANG dengan menggunakan tes evaluasi di akhir siklus yang mencapai 4 indikator yaitu 1) menentukan ide pokok memperoleh rata-rata 74% hal ini didukung oleh Sumayow et al (2023) bahwa siklus 1 peningkatan menemukan ide pokok memperoleh nilai rata-rata sebesar 66,5%, 2) menuliskan kembali memperoleh rata-rata 75% didukung oleh Kiuk et al (2021) bahwa siklus 1 menuliskan kembali memperoleh nilai rata-rata 75%, 3) menceritakan kembali memperoleh rata-rata 76% hal ini sejalan dengan Lase et al (2022) bahwa peningkatan menceritakan pada siklus 1 memperoleh nilai rata-rata 55,2% 4) menjawab pertanyaan yang sesuai dengan isi bacaan memperoleh rata-rata 74% didukung oleh Purwaningsih (2020) bahwa hasil penelitian pada siklus 1 peningkatan pemahaman pada isi bacaan menunjukkan nilai rata-rata 54% . Pada

siklus 1 terdapat presentase rata-rata 74% (14 peserta didik) antara lain peserta didik berinisial AHM, ARA, API,DA, DA,EO, JDAP, KSA, MRR, NQR, RF, RA, RRP, SNA yang mendapat nilai tuntas (9 peserta didik) antara lain peserta didik berinisial DAS, ADS, FP, MKA, MMN, MNS, SH, SA, WDA mendapat nilai tidak tuntas. Pada siklus 1 masih terdapat beberapa peserta didik yang masih belum memperhatikan pembelajaran dengan baik, rendahnya kemampuan membaca, belum percaya diri untuk berpendapat dan belum berani menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini sesuai dengan Larassati et al (2023) berpendapat bahwa penerapan SQ3R pada siklus 1 hanya mencapai 62%.

Pada siklus 2 terdapat peningkatan peserta didik dalam keseriusan belajar, peserta didik yang awalnya tidak memperhatikan dengan baik, sudah mulai mengungkapkan pendapatnya, dan berani menjawab pertanyaan dari guru. Dengan menggunakan tes evaluasi di akhir siklus yang mencapai 4 indikator yaitu 1) menentukan ide pokok memperoleh rata-rata 83% hal ini didukung oleh Sumayow et al (2023) bahwa siklus 2 peningkatan menemukan ide pokok memperoleh nilai rata-rata sebesar 95,5%, 2) menuliskan kembali memperoleh rata-rata 84% didukung oleh Kiuk et al (2021) bahwa siklus 2 menuliskan kembali memperoleh nilai rata-rata 78,13%, 3) menceritakan kembali memperoleh rata-rata 84% hal ini sejalan dengan Lase et al (2022) bahwa peningkatan menceritakan pada siklus 2 memperoleh nilai rata-rata 84,5%, 4) menjawab pertanyaan yang sesuai dengan isi bacaan memperoleh rata-rata 83% didukung oleh Purwaningsih (2020) bahwa hasil penelitian pada siklus 2 peningkatan pemahaman pada isi bacaan menunjukkan nilai rata-rata 90%. Pada siklus 2 terdapat presentase rata-rata 84% (18 peserta didik) antara lain peserta didik berinisial AHM, ARA, DAS, API, DA, DA, EO, FP, JDAP, KSA, MKA, MMN, MRR, NQR, RF, RA, RRP, SNA yang mendapat nilai tuntas dan sebanyak (5 peserta didik) antara lain peserta didik berinisial ADS,MNS, SH, SA, WDA mendapat nilai tidak tuntas. Didukung oleh penelitian Sari et al (2022) Pada siklus II penerapan model SQ3R menjadi lebih baik hal tersebut ditunjukkan dari nilai presentase yang diperoleh mencapai 82.81%.

Pembelajaran menerapkan model pembelajaran SQ3R dengan berbantuan KOMUNANG ini dapat meningkatkan minat membaca peserta didik. Model SQ3R ini merupakan sebuah metode yang lebih menagarahkan kepada salah seorang pembaca untuk melakuakn beberapa tahapan-tahapan sebagai berikut *survey, question, read,recite,review* untuk mempermudah dalam proses kegiatan membaca teliti (Delina et.al., 2021).

Kelebihan KOMUNANG ini berisi tentang cerita yang sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik. Nugraheni (2017) komik mampu meningkatkan minat membaca peserta didik sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, karena komik sering kali memiliki karakter yang kuat dan cerita yang menarik, mereka dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan membaca dengan cara yang menyenangkan. Ketika peserta didik menikmati proses membaca, mereka cenderung lebih termotivasi untuk terus belajar dan meningkatkan hasil belajar mereka. Oleh karena itu, penggunaan komik dalam pendidikan dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan minat membaca dan akhirnya hasil belajar peserta didik. Dengan demikian penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran SQ3R berbantuan media KOMUNANG dapat meningkatkan hasil kemampuan membaca teliti peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan peneliti pada peserta didik kelas V SDN 4 Karangrowo yang berjumlah 23 peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia tahun ajaran 2023/2024 dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik dapat terjadi dengan menerapkan model pembelajaran SQ3R berbantuan media KOMUNANG. Hal ini memperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer kepada peserta didik dari mulai siklus I yaitu memperoleh presentase keberhasilan sebesar 69% samapi dengan siklus II yaitu sebesar 94%. Terjadi peningkatan pada tiap siklusnya sebesar 25%.
2. Peningkatan hasil kemampuan membaca teliti peserta didik dapat terjadi dengan menerapkan model pembelajaran SQ3R berbantuan media KOMUNANG. Hal ini memperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer kepada peserta didik dari mulai siklus I yaitu memperoleh presentase keberhasilan sebesar 74% sampai dengan siklus II yaitu sebesar 84%. Terjadi peningkatan pada tiap siklusnya sebesar 10%.

SARAN

Peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi peserta didik, diharapkan agar lebih memperhatikan ketika kegiatan belajar mengajar dikelas sedang

berlangsung agar dapat memahami dan menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, untuk memiliki keterampilan membaca teliti baik peserta didik harus fokus, berkonsentrasi, mencatat poin-poin penting dan memahami informasi yang didapat..

2. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian-penelitian lain terlebih pada aspek keterampilan membaca teliti peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, R. S., Winarni, R., & Sriyanto, M. I. (2020) Penerapan Model Pembelajaran SQ3R untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV.

Arianto, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *9*(1), 18.

Arikunto, S., Suhardjono, Supardi. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta : PT Bumi Aksara.

Aziz, I. N. (2020). Implementation Of SQ3R Method In Improving The Students' Basic Reading Skill. *EDUCATIO : Journal Of Education*, *5*(1), 98–106.

Darmuki, A. & Hidayati N.A. (2019). An Investigation of The Cooperative Learning Using Audio Visual Media in Speaking Skill Subject. ICSTI. 121-126.

Delina, R., Mahendra, H. H., & Nurani, R. Z. (2021). Improve Student Skills in Read Understanding Text Explanation with Using the SQ3R Method. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 4, No. 1, pp. 20-26).

Dewi, R. S., Lubis, A. S., & Tarihoran, R. K. (2021). Penggunaan Metode SQ3R Dalam Meningkatkan Keefektifan Membaca Dalam Bahasa Inggris. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian 2021*, 287–293.

Eva, R. P. V. B., Sumantri, M. S., & Winarsih, M. (2020). Media Pembelajaran Abad 21: Komik Digital Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1–8.

Harianto, E. (2020). *Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa*. *9*(1), 18.

Hasibuan, A. T., & Prastowo, A. (2019). Konsep Pendidikan Abad 21: Kepemimpinan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia SD/MI. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, *10*(1), 26–50.

https://doi.org/10.31942/mgs.v10i1.2714.

Hasibuan, R. S., Harahap, F., Rati, S., Nasution, A., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Studi, P., & Ekonomi, P. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Sq3r Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Isi Cerita Pendek Kelas IV SD Negeri*. *2*(1), 96–101.

Hidayati, N. A. (2019). Penerapan Model Pbl Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Keterampilan Berbicara, *Jurnal Kredo*. *5*(1).

Hidayati, N. A. (2021). Peningkatan Keterampilan Pidato Melalui Metode Demonstrasi Berbantuan Unggah Tugas Video di Youtube. *7*(4), 1738–1744. https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1566.

Hidayati, N. A., & Darmuki, A. (2021). Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *7*(1), 252–259. https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.959.

Hidayati, N. A., & Darmuki, A. (2022). Penggunaan E-LKPD Berbasis Pembelajaran STAD untuk Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Menulis. *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, *16*(1), 39–48. https://doi.org/10.26877/mpp.v16i1.12078.

Kiuk, Y., Suputra, I. G. W., & Adnyani, L. D. S. (2021). Upaya meningkatkan kemampuan menulis melalui strategi please. *Indonesian Gender and Society Journal*, *2*(1), 10-17.

Krismanto, W., Halik, A., & Sayidiman, S. (2015). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (Sq3R) Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 46 Parepare. Publikasi Pendidikan, 5(3). https://doi.org/10.26858/publikan.v5i3.1616.

Larassati, A. D., Anggara, S. W., Anggoro, S., & Fathoni, A. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Narasi Melalui Model Sq3r Berbasis Culturally Responsive Teaching (Crt) Pada Siswa Kelas V SDN 3 Bancarkembar. *Journal of Professional Elementary Education*, *2*(2), 215-224.

Lase, S. K., Harefa, T., & Waruwu, L. (2022). Peningkatan Keterampilan Menceritakan Kembali Isi Fabel

Menggunakan Model Pembelajaran Demonstration Pada Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, *1*(2), 528-536.

Masfuah, S., Fakhriyah, F., Hilyana, FS, & Kiong, TT (2024). Pengaruh pengetahuan pedagogi teknologi dan pengetahuan konten teknologi terhadap TPACK calon guru sekolah dasar. *Jurnal Sains Multidisiplin* , *6* (10), 2024188-2024188.

Masfuah, S., Fakhriyah, F., & Hakim, M. M. (2021). An evaluation of e-learning implementation during covid-19 pandemic in elementary school. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, *7*(4), 933-945.

Masfuah, S., & Pertiwi, I. A. (2018). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Socio Scientific Issues. *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*, *10*(2), 179-190.

Ndruru, M., Harefa, T., & Harefa, N. A. J. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, *1*(1), 96-105.

Nikmah, E. A., Utaminingsih, S., & Masfuah, S. (2021). Peningkatan Literasi Membaca Melalui Model Problem Solving Berbantuan Magic Spin Board. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *4*(2).

Nugraheni, N. (2017). Penerapan media komik pada pembelajaran matematika di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *7*(2).

Purwadi. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif Pada Siswa Kelas VI SDN Sumberbening 1 Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi Dengan Menggunakan Metode SQ3R. *Jurnal Refleksi Pembelajaran*, *7*(1), 51–56.

Purwaningsih, S. (2020). Penggunaan Sq3r Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat. *Dinamika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, *3*(2), 74-81.

Riyanti, Asih. 2021. Keterampilan Membaca. Yogyakarta : k-media.

Riyanti, Apriani., Hersusini., Hidayati, N., Soulisa, I., Rosfiani, O., Khadijah, I., Wahyuni, R, S., Rahmawati, Y. 2022. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Widina Bhakti Persada.

Rufaidah, I. (2021). Hubungan Minat Membaca Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas

X SMK Yaperjasa. *Basastra: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia*, *10*(1), 34.

Sholeh, M., Murtono, M., & Masfuah, S. (2021). Efektivitas pembelajaran google classroom dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, *7*(1), 134-140.

Sudjana, N., 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Rosdikarya.

Sumayow, C. G., Rorimpandey, W. H., & Liando, M. R. (2023). Peningkatan Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Siswa Kelas V SD Gmim I Woloan. *Edu Primary Journal*, *4*(3), 158-168.

Tendrita, M. (2017). Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Pemahaman Konsep Biologi Dengan Strategi Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 5 Kendari. *Jurnal Varidika*, *28*(2), 213-224.